

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga Kepolisian Resor Metro Jakarta Pusat yang beralamat di Jalan Garuda No. 2, Gunung Sahari Selatan, Kemayoran, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10620. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2022.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Bugdon dan Taylor yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang terkumpul tersebut berupa kata-kata, hasil wawancara, dokumen pribadi, catatan di lapangan serta foto. Dengan kata lain, metode deskriptif menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan jalan memaparkan data secara kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 2017:4).

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2014:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan bahan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini penulis masih mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam metode kualitatif yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif yaitu dengan memaparkan situasi dan mempelajari serta menerangkan suatu kasus dalam konteksnya secara nyata dan bersifat

kecenderungan dalam memperhatikan permasalahan untuk memperoleh data dan data yang terkumpul berbentuk gambar ataupun kata-kata sehingga tidak menekankan pada data angka-angka. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:3) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.

3.4 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep yang di turunkan dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian. Judul penelitian ini adalah “Peran Hubungan Masyarakat Kepolisian Resor Metro Jakarta Pusat dalam membangun citra lembaga” maka konsep yang digali dalam penelitian ini mengenai Peran Hubungan Masyarakat dalam membangun citra.

Tabel 3.1 Oprasionalisasi Konsep

No	Konsep	Dimensi	Aspek yang di gali
1	Peran Humas (Ruslan 2017:26-27)	<i>Communicator</i>	a. Menjalin komunikasi internal dan eksternal lembaga. b. Media sosial sebagai alat publikasi.
		<i>Relationship</i>	a. Menjalin kerjasama dengan pihak intenal dan eksternal. b. Membangun hubungan yang dengan wartawan dan masyarakat.
		<i>Back Up Management</i>	a. Melaksanakan dukungan manajemen dengan satuan lain. b. Membantu satuan lain untuk mempublikasikan kegiatan nya.

No	Konsep	Dimensi	Aspek yang digali
		<i>Good Image Maker</i>	a. Menciptakan citra b. Mempublikasika citra positif, prestasi, reputasi. c. Membangun strategi untuk membangun citra lembaga.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data dan melengkapi penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan key informan dan informan.

Tabel 3.2 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Kategori	Alasan
1	AKP. Sam Suhartono	KASI Humas Polres Metro Jakarta Pusat	Key Informan	Kasubag bertugas membuat membuat program kerja, membuat laporan dan lain lain.
2	Nizam	Staff Humas	Informan	Melaksanakan kegiatan di bidang Kehumasan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara Mendalam (In-Depth Interviews)

Wawancara mendalam ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu. (Moleong, 2017:186). Wawancara mendalam (*In Depth Interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam atau yang disebut dengan wawancara tak berstruktur mirip halnya dengan perkacapan informal, yang dimana bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, akan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan.

3.6.2 Studi Literatur

Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa literatur yang ada, diantaranya adalah internet, buku, jurnal, dan beberapa sumber lainnya yang berkaitan dengan peran *Public Relations* Polres Metro Jakarta Pusat dalam meningkatkan citra lembaga.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015: 244) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.3.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan terverifikasi. Oleh karena itu data yang telah di reduksi

akan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

3.3.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.3.3 Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sehingga dapat mengambil kesimpulan mengenai peran *Public Relations* Polres Metro Jakarta Pusat dalam membangun citra lembaga.

3.8 Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dimana penulis membandingkan antara keadaan dilapangan dengan teori yang ada serta pendapat penulis. Triangulasi menurut Lexy J Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data tersebut (Moleong,2017:330).

Menurut Dezin yang dikutip oleh Lexy J Moleong, triangulasi data dapat dibedakan menjadi empat macam yakni: Triangulasi sumber, Metode, Penyidik dan Teori (Moleong,2017:330). Selanjutnya Menurut Patton dikutip oleh Moleong, Triangulasi data sumber dicapai dengan cara berikut ini:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Molelong,2017:331).

Adapun metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memprioritaskan metode triangulasi dengan sumber yakni membandingkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui sumber lain seperti media massa dan dokumen yang didapatkan peneliti melalui hasil wawancara dengan masyarakat yang pernah atau berhubungan baik dengan kepolisian.

Informan

Tabel 3.3
Daftar Informan Triangulasi.

No	Nama	Jabatan/Status	Alasan Dipilih Menjadi Informan
1	Susanto	Masyarakat	Warga Jakarta Pusat, Pengikut Media Sosial Kepolisian Resor Metro Jakarta Pusat dan berhubungan baik dengan kepolisian.
2	Andi Mulyadi	Wartawan	Sebagai seorang wartawan dan memiliki hubungan yang baik dengan kepolisian.